

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan analisis data

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung yang berberlokasi di jalan Padjajaran No. 52 Bandung. Lokasi ini dipilih karena Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna merupakan unit pelaksana teknis di bidang rehabilitasi dan pelayanan sosial dilingkungan kementerian sosial, berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada dirjen rahabilitasi sosial kementerian sosial. Peneliti tertarik melakukan penelitian di PSBN Wyata Guna karena dalam resosialisasi ada program pelatihan kemandirian dimana pelatihan merupakan salah satu satuan dari Pendidikan Luar Sekolah.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber informasi dari mana data dapat didapat (Arikunto, 2006: 129). Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. atau dapat pula disebut sebagai subjek penelitian atau responden (kuantitatif). Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam pelatihan kemandirian bagi klien tuna netra PSBN (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna sebagai upaya meningkatkan motivasi berwirausaha yaitu peserta pelatihan kemandirian yang terdiri dari klien PSBN Wyata Guna. Sumber yang diperlukan dalam memenuhi

data adalah sebanyak tiga orang selaku peserta pelatihan kemandirian yang telah selesai mengikuti pelatihan diambil 3 peserta yang masuk peringkat 1-10 dalam pelatihan, kemudian peneliti mengadakan triangulasi data dengan satu orang narasumber atau trainer dan kasi resosialisasi.

Alasan peneliti memilih tiga orang subjek penelitian didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Nasution (1988) dalam Irfan (2012: 47), bahwa metode kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sample banyak. Populasi tergantung pada konsep yang dipakai dan terbatas pada unit penelitiannya. Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada tercapainya “redundancy”, yaitu ketuntasan atau kejenuhan data, artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Nasution, 2003 :33).

Penentuan subjek pada penelitian ini berdasarkan pernyataan Sugiyono (2012: 218-219) bahwa: “penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai maupun observasi dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu”.

Spadly dalam (Sugiyono, 2012: 221), sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Dari para peserta pelatihan kemandirian, peneliti akan menggali data dan informasi mengenai hasil dari pelatihan setelah dan sebelum mengikuti pelatihan, pemahaman dan pengetahuan serta menggali informasi terkait dampak setelah mengikuti pelatihan kemandirian terhadap motivasi berwirausaha. Dari Kasi Resosialisasi data yang digali yaitu terkait proses dari pelatihan, hasil dan dampak pelatihan sedangkan dari narasumber informasi yang akan digali yaitu materi, metode dan hasil pelatihan.

MAELUMISA IRIYANI, 2017

***Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psbn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif diPanti Sosial Bina Netra Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Desain Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2013: 127) yaitu:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Aktivitas pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian atau proposal penelitian yang diajukan dewan skripsi. Setelah disetujui kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing, kemudian selanjutnya peneliti mengurus surat perizinan setelah mengajukan surat perizinan ke lembaga terkait kemudian peneliti observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Jalan Padjajaran No.52. Hal tersebut dilakukan peneliti dikarenakan agar memperoleh gambaran mengenai pokok permasalahan yang ada di lokasi, yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian di Panti Sosial Bina Netra.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan penyelenggara program pelatihan kemandirian untuk mencari apakah fokus masalah yang akan dikaji ada atau tidak. Sebelum menginjak tahap penelitian secara mendalam peneliti memilih informan bernama Ibu Erna lesmana selaku Kasi Resosialisasi di PSBN Wyata Guna yang menjadi pengelola dalam program pelatihan kemandirian untuk sedikit menggali kondisi serta situasi program yang akan diteliti.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada aktivitas ini, peneliti menggali informasi data secara keseluruhan dan mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, melakukan pendekatan permulaan terhadap lingkungan kegiatan, kegiatan pembelajaran pelatihan, menentukan fokus masalah penelitian, serta pemilihan narasumber dan metode pada penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti, siapa yang akan dijadikan subjek penelitian, dan siapa saja yang akan dijadikan narasumber. Setelah peneliti menentukan subjek penelitian, pada tahap pelaksanaan lapangan ini maka peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian mengumpulkan data

Khaerunnisa Fitriyani, 2014

*Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psbn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Netra Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ada di lapangan, serta membuat penyimpulan hasil data yang diperoleh dari lapangan.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis hasil data dan informasi yang ada di lapangan, karena tahap ini merupakan tahap yang menentukan dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model yang dipakai dalam teknik analisis data disini adalah metode analisis deskriptif, metode yang digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian. Kegiatan analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang dihasilkan dari wawancara, obsevasi, pengamatan dan dokumen resmi yang diberikan oleh pihak Wyata Guna. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

### **4. Tahap Penulisan Laporan**

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Pada tahap ini mengadakan pengumpulan data, analisa data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian sampai data yang diperlukan terkumpul, pengolahan data berupa laporan awal setelah membandingkan data empirik dengan teoritik, dan pengolahan data sebagai laporan akhir yang dilakukan setelah data yang diperlukan lengkap terkumpul. Tahapan ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas.

### **C. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut berpendapat dan kegunaannya. Cara ilmiah

**Khaerunnisa Fitriyani, 2014**

***Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psbn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif diPanti Sosial Bina Netra Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia yang dilakukan secara empirik, rasional dan terstruktur. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Penelitian merupakan kegiatan mengkaji secara teliti dan literatur dalam suatu bidang ilmu dengan kaidah tertentu. Meneliti dilakukan untuk memperkaya dan meningkatkan pemahaman seseorang akan sesuatu. Dilakukannya penelitian karena adanya persoalan. Persoalan ini merupakan segala sesuatu yang dihadapi dan dirasakan seseorang menimbulkan keingintahuan untuk membahas, mencari jawaban dan menemukan cara penyelesaiannya.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang, proses, hasil dan dampak dari pelatihan kemandirian bagi klien PSBN Wyata Guna sebagai upaya meningkatkan motivasi berwirausaha, maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif, Menurut Whintney (1960) dalam Nazir (2009: 54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana diungkapkan oleh moleong (2009: 6) bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

**Khaerunnisa Fitriyani, 2014**

***Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif diPanti Sosial Bina Netra Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui seperti apa dampak dari pelatihan kemandirian dalam meningkatkan motivasi berwirausaha klien PSBN Wyata Guna. Masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yang pertama adalah proses pelatihan kemandirian. Kedua, hasil dari pelatihan kemandirian. Ketiga, dampak dari pelatihan kemandirian sebagai upaya meningkatkan motivasi berwirausaha.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun operasional, yaitu sebagai berikut

##### **1. Pelatihan Kemandirian**

Pelatihan atau *training* diartikan sebagai suatu pengajaran tertentu yang tujuannya telah ditentukan secara jelas, biasanya dapat diragakan, yang menghendaki peserta dan penilaian terhadap perbaikan unjuk kerja peserta didik. (Good dalam Marzuki, 2012: 175).

Kemandirian merupakan kepribadian atau sikap mental yang harus dimiliki oleh setiap orang yang di dalamnya terkandung unsur-unsur dengan watak-watak yang ada di dalamnya perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam setiap gerak kehidupan manusia (Kamil, 2012: 136).

Pelatihan Kemandirian yang dimaksud yaitu pelatihan yang di peruntukan bagi klien tuna netra PSBN Wyata Guna yang hendak terjun di dunia kerja dan masyarakat sehingga peserta pelatihan mampu mengamalkan ilmu yang didapatkan dan mampu menjadi orang yang produktif di masyarakat

##### **2. Klien Tunanetra**

Klien menurut Departemen Sosial RI adalah Orang baik secara individu maupun kelompok yang mengalami masalah dan menerima pelayanan sosial.

Tunanetra adalah anak yang tidak dapat melihat atau mungkin masih punya sisa pengelihatannya dimana sisa pengelihatannya itu tidak dapat digunakan untuk

**Khaerunnisa Fitriyani, 2014**

***Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psnb (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif diPanti Sosial Bina Netra Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti pendidikan. Netra berarti pengelihatan yang kurang lihat atau kurang awas, tuna adalah rusak atau kurang pengelihatan (Suryanah, 1996: 215).

Klien Tunanetra yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para difabel netra yang mengikuti berbagai aktifitas termasuk pelatihan kemandirian di Panti Sosial bina netra Wyata Guna. yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peserta didik tuna netra yang mengikuti pelatihan kemandirian di PSBN Wyata Guna.

### 3. Motivasi Bekerja

Motivasi Bekerja adalah Samsudin (2005) memberikan pengertian motivasi sebagai “proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan”. Adapun yang dimaksud motivasi bekerja dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul pada diri peserta pelatihan kemandirian untuk melakukan kegiatan bekerja dibidang pijat shiatsu maupun massage guna memenuhi kebutuhannya tanpa tergantung pada orang lain.

### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek peneliti belum jelas dan pasti masalahnya, sumber data, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Oleh Karena itu dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2012: 223) menyatakan “the researcher is the key instrument”. Peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:223) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Khaerunnisa Fitriyani, 2014

*Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psbn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Netra Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maksud pernyataan diatas adalah bahwa yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2009: 223) mengungkapkan bahwa peneliti berperan sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk menset hipotesis yang timbul seketika.

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti berupaya menyelami dunia penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian data yang dihasilkan dapat memiliki tingkat kepercayaan dan keyakinan bagi peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memenuhi syarat-syarat penelitian kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif disusun dalam tiga macam, yaitu pedoman wawancara untuk alumni atau lulusan peserta pelatihan kemandirian, narasumber, dan penyelenggara pelatihan kemandirian.

Berikut adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam. Dengan melakukan wawancara peneliti akan lebih mendalam mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.

Susan Stainback (Sugiono, 2012:232), mengemukakan bahwa:

*Interviewing provide the research a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained though observation alone.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.



Wawancara tersebut digunakan dalam mengungkapkan proses pelatihan, hasil yang telah dicapai peserta setelah mengikuti pelatihan kemandirian serta dampak yang terjadi setelah peserta mengikuti pelatihan kemandirian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada peserta pelatihan, pelatih atau narasumber, serta penyelenggara.

## **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktivitas kita.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah melihat, mengkaji dan menganalisis suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dan menemukan makna yang ada di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengumpulan data, ataupun teknik tersebut adalah observasi (pengamatan), wawancara, studi dokumentasi.

### **1. Observasi**

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012: 226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Marshall (1995) dalam Sugiyono (2012: 226) menyatakan bahwa “though observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan perilaku dari perilaku tersebut.

Khaerunnisa Fitriyani, 2014

*Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psbn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Netra Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi yang dilakukan merupakan observasi pasif yang artinya peneliti dalam observasi tidak melebur dalam proses penyelenggaraan kegiatan dan praktek di lapangan, namun tetap melakukan fungsi pengamatan. Alat yang digunakan selain diri sendiri juga dibantu buku catatan lapangan, kamera untuk mendokumentasikan kegiatan peserta pelatihan kemandirian yang melakukan kegiatan setelah lulus. Melalui observasi data yang dikumpulkan lebih objektif sesuai keadaan yang sesungguhnya, yakni data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Merujuk pada pendapat tersebut peneliti akan melakukan observasi di tempat penelitian yaitu Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyataguna dan akan mengobservasi mengenai Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra PSBN (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja.

## **2. Wawancara**

Wawancara menurut Moleong (2009: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) dalam Moleong (2009: 186), antara lain: Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Hal yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan wawancara adalah dengan memanfaatkan informan kunci atau primer maupun informan sekunder. Informan kunci atau primer dalam penelitian ini adalah para klien yakni peserta pelatihan kemandirian yang sudah lulus. Sedangkan informan sekunder adalah orang yang sangat menguasai bidang yang akan diteliti, baik dari sisi organisasi, kegiatan atau program yakni pihak penyelenggara yaitu pengelola atau Kasi Resosialisasi dan Narasumber.

## **3. Dokumentasi**

**Khaerunnisa Fitriyani, 2014**

***Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psbn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif diPanti Sosial Bina Netra Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2012: 240). Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya melalui berbagai dokumen yang dapat dipertanggungjawabkan selama peneliti berada di lapangan. Sasaran studi dokumentasi adalah dokumen yang berhubungan dengan penyelenggaraan pelatihan kemandirian di PSBN Wyata Guna.

### **G. Triangulasi Data**

Sugiyono (2012: 241) triangulasi diartikan “sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang telah ada”. Karena peneliti menggunakan teknik triangulasi data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi patif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012: 241).

Tujuan triangulasi data disini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Pengumpulan data bermacam-macam dilakukan terus menerus karena data yang dihasilkan akan di deskripsikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik berdasarkan sumber data, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

**Khaerunnisa Fitriyani, 2014**

***Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif diPanti Sosial Bina Netra Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari satu objek penelitian dibandingkan dengan subjek penelitian lainnya yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi proses pelatihan, narasumber atau trainer, Kasi Resosialisasi atau pengelola pelatihan, dan lulusan dari pelatihan.

## **H. Analisis Data**

Nasution dalam Sugiyono (2012: 244) mengemukakan analisis data kualitatif adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah data tersebut diterima atau ditolak

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 247-252) sebagai berikut :

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi Data diperoleh dari data yang terjadi di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan memilih data

Khaerunnisa Fitriyani, 2014

*Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psbn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Netra Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh dari lapangan kemudian menyimpulkan data yang telah menjadi fokus permasalahan penelitian.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012:249) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Untuk menghindari hal-hal yang bersifat memihak atau tidak berdasar, maka peneliti akan melakukan klarifikasi data serta memberikan penggolongan kembali data sesuai dengan fokus permasalahan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian yang dilakukan kepada sumber data.

## **3. Conclusion Drawing/ verification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan penarikan kesimpulan secara menyeluruh selama peneliti menemukan data di lapangan. Kemudian kesimpulan yang ada senantiasa di verifikasi selama proses penelitian berlangsung, yaitu peninjauan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari hasil lapangan bersama dengan sumber data di lapangan. Sumber data yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan, narasumber serta kasi resosialisasi atau pengelola pelatihan.

**Khaerunnisa Fitriyani, 2014**

***Pelatihan Kemandirian Bagi Klien Tuna Netra Psbn (Panti Sosial Bina Netra) Wyata Guna Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Bekerja (Studi Deskriptif diPanti Sosial Bina Netra Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu